

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tercapai. Pengelolaan kinerja keuangan yang baik juga dapat menarik para investor untuk mempercayakan investasinya pada perusahaan tersebut agar memperoleh keuntungan (*profit*) yang diharapkan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan baik secara internal ataupun eksternal. Hal ini dilakukan untuk daya tarik bisnis yang merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas.

Pada umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan dimata calon investor. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik, demikian juga sebaliknya. Meskipun demikian, peningkatan atau penurunan harga saham tidak semata diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat analisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham.

Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya. Potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk saham relatif lebih besar dari investasi dalam bentuk *finansial* aset lainnya seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan reksadana. Oleh karena itu risiko investasi dalam bentuk saham lebih besar daripada investasi dalam bentuk *finansial* aset selain saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yaitu salah satunya adalah PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk., dikarenakan merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus dimulai dari pembelian

bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap untuk dijual di pasar. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan ini lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2018, saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk., menjadi penyumbang terbesar jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Oleh sebab itu, hal ini menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti oleh penulis. Harga sahamnya yang telah turun lebih dari 30% menekan indeks sebesar 149.4 poin, seperti pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.1 Saham Penyumbang Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Desember 2017-Mei 2018**

Dalam penelitian ini yang dibahas yaitu harga saham sebagai isu utama, peneliti menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana harga saham dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Artinya, tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan dan membuat kelangsungan hidup badan usaha lebih

terjamin. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut adalah nilai beberapa rasio yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu Rasio Profitabilitas dalam hal ini *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

Tabel 1.1

ROE, ROA, NPM dan Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

Tahun	Periode (TW)	ROE (%)	ROA (%)	NPM (%)	Harga Saham (RP)
2011	I	65.69	31.28	12.14	2400
	II	72.38	31.27	12.15	2150
	III	65.55	57.51	24.38	1951
	IV	78.94	69.21	30.31	3100
2012	I	60.59	30.72	12.1	2600
	II	63.05	30.72	12.1	2300
	III	80.81	41.63	26.33	2000
	IV	57.41	32.89	17.02	3600
2013	I	83.22	42.98	16.33	3000
	II	70.25	36.29	13.25	2500
	III	98.88	49.14	23.94	2200
	IV	75.02	39.91	14.43	4510
2014	I	80.15	38.11	13.4	3105
	II	80.14	38.12	13.92	2950

	III	78.03	39.04	17.28	2650
	IV	99.67	73.68	32.84	3715
2015	I	35.37	27.26	11.63	3453
	II	43.1	27.26	12.47	3100
	III	44.61	30.81	16.23	2850
	IV	20.38	34.19	14.89	4407
2016	I	37.34	30.02	13.36	3368
	II	40.94	30.02	13.36	3000
	III	35.72	49.36	17.11	2875
	IV	34.35	23.03	15.68	4227
Tahun	Periode (TW)	ROE (%)	ROA (%)	NPM (%)	Harga Saham (RP)
2017	I	37.14	29.37	12.78	3387
	II	42.26	29.37	12.79	3150
	III	29.52	27.42	12.87	2500
	IV	59.94	39.91	24.3	4513
2018	I	38.29	29.05	12.76	3640
	II	44.75	31.05	12.76	3250
	III	39.86	36.77	15.64	2800
	IV	45.17	31.54	19.38	4870
2019	I	38.46	26.95	13.99	3480
	II	41.64	26.95	14.13	3000
	III	25.81	17.69	11.29	2900
	IV	60.28	35.32	18.72	4240
2020	I	28.37	17.27	10.16	3510
	II	28.38	19.51	10.67	3000
	III	32.25	18.67	10.33	2850
	IV	43.11	28.22	12.96	4650

Sumber: Laporan Keuangan PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. (data diolah, 2021)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam 10 tahun terakhir terjadi fluktuasi pada periode 2011-2020 dengan data per triwulannya. Dapat dilihat dari Tabel ROE pada Triwulan I di tahun 2011 sebesar 65.69% dan kemudian triwulan berikutnya sebesar 72.38% tahun 2011. Jumlah ROE paling tinggi di tahun 2014 sebesar 99.67% pada Triwulan IV sementara jumlah ROE paling rendah terjadi pada Triwulan IV di tahun 2015 sebesar 20.38%, dan berlanjut berfluktuasi hingga periode terakhir tahun 2020 pada Triwulan IV sebesar 43.11%, hal ini dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva. Dapat dilihat jumlah ROA paling tinggi berada di tahun 2014 pada Triwulan IV sebesar 73.68%, akan tetapi tahun berikutnya mengalami penurunan hingga pada periode terakhir tahun 2020 sebesar 28.22% pada Triwulan ke IV, hal ini terjadi karena rendahnya perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dilihat dari Tabel NPM, di tahun 2011 pada Triwulan IV memiliki jumlah paling tinggi sebesar 30.31%, sementara di tahun 2012 pada Triwulan I dan Triwulan II memiliki jumlah yang sama yaitu 12.10%, dan terus berfluktuasi hingga mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 10.16 pada Triwulan I, hal ini disebabkan karena laba bersih pada tingkat penjualan menurun. Pada Tabel Harga Saham juga dapat dilihat mengalami fluktuasi, dimana harga saham paling tinggi berada di tahun 2018 pada Triwulan IV sebesar 4,870, dan untuk berikutnya terus berfluktuasi hingga tahun 2020 harga saham sebesar 4,650 pada Triwulan IV.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan uraian tabel di atas peningkatan harga saham yang cenderung meningkat apakah dipengaruhi oleh ROE, ROA, dan NPM maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Tahun 2011-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk?

2. Bagaimanakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk?
3. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.
2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham.
2. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin menyusun skripsi berkaitan dengan judul ini.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin membuat skripsi berkaitan dengan judul ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018:21), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba, dan dividen selama beberapa tahun terakhir. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Brigham dan Joel, 2010:86). Menurut Rudianto (2012:17), laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini: laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan saat ini sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.2 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapatkan dengan membagi suatu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:49), Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018:65-82), Rasio keuangan digunakan dalam melihat suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2010:110), Rasio keuangan dibagi atas: rasio likuiditas, rasio utang, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Profitability adalah tingkat keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan. Harahap (2009), menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Silaban dan Siahaan (2016:113), Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Ada beberapa jenis dalam rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Brigham dan Houston (2010), ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa. *Return On Equity (ROE)* ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dari kaca mata akuntansi. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Menurut Hery (2016), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Menurut Martono dan Harjito (2014), *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut Rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2014), *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba berdasarkan pada tingkat asset tertentu, sehingga ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Untuk menghasilkan ROA yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada asset yang lebih menguntungkan. Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset dan itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif.

Tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun (Rangkuti, 2006: 151).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayaanya cukup baik.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Nilai NPM diperoleh dari:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penjualan Bersih

2.1.4 Saham dan Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Saham merupakan bagian dari salah satu aset yang diperjualbelikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya atas aset-aset perusahaan dalam bentuk saham (*stock*). Menurut Harjito dan Martono (2014), Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli).

Menurut Fahmi (2012: 270), Saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Martono dan Harjito (2014), Jenis saham menurut manfaatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Saham Preferen (*Preferred Stock*), Saham preferen merupakan surat penyertaan kepemilikan (saham) yang mempunyai preferensi (keistimewaan) tertentu dibandingkan saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembayaran deviden dan pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi (dibubarkan).
2. Saham Biasa (*Common Stock*), Saham biasa merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkan emite. Emite ini berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Apabila saham biasa tersebut diperjualbelikan kepada masyarakat luas (publik) melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah *go public* dan saham tersebut terdaftar (*listing*) di bursa efek.

2.1.4.2 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012), Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang

begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Agus Sartono, 2012).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada dasarnya harga saham selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi terjadi karena adanya permintaan dan penawaran terhadap saham yang diterbitkan. Harga saham naik ketika permintaan akan saham tersebut jauh lebih besar daripada penawarannya. Sebaliknya, jika penawaran terhadap saham tersebut lebih besar dibandingkan permintaannya maka harga saham akan turun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berbagai penelitian tersebut dapat kita lihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Darnita (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R-square sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat

	<p>Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012).</p>	<p>variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Hasil Penelitian</p>
<p>Resi (2016)</p>	<p>Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014.</p>	<p>Adapun uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil pengujian menunjukkan <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.</p>
<p>Rimbani (2016)</p>	<p>ANALISIS PENGARUH ROE, EPS, PBV, DER, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013.</p>	<p>Hasil Studi ini menunjukkan ROE dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Real Estate dan Perusahaan Properti. EPS, PBV, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Properti. Kemampuan prediksi dari kelima variabel ini terhadap Harga Saham adalah 72.18% yang ditunjukkan oleh R^2, dimana residu 27.82% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Fendi (2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai $t_{hitung} - 5,326 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. (2) <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai $t_{hitung} 4,662 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. (3) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai $t_{hitung} 5,107 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. (4) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan nilai $F_{hitung} 21,705 > F_{tabel} 2,79$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$.
Putra (2018)	Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rahmadewi (2018)	PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA.	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.
Rahmani (2020)	Pengaruh ROA (<i>Return On Assets</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), NPM (<i>Net Profit Margin</i>), GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) Dan EPS (<i>Earning Per Share</i>) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dilihat dari Uji-t dimana signifikansi adalah $0.998 > 0.05$. ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dilihat dari Uji-t dimana signifikansi $0.046 < 0.05$. NPM memiliki efek signifikan pada Harga Saham dilihat dari Uji-t dimana signifikansi $0.028 < 0.05$. GPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan dilihat dari Uji-t dimana signifikansinya adalah $0.623 > 0.05$. EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dilihat dari Uji-t dimana signifikansi $0.025 < 0.05$.

Sumber: Berbagai Artikel/ Jurnal (2021)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teori peraturan antara variabel bebas dan variabel terkait.

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kumaidi dan Asandimitra (2017), mengatakan bahwa semakin besar nilai ROE, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. Dalam penelitian Kumaidi dan Asandimitra ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

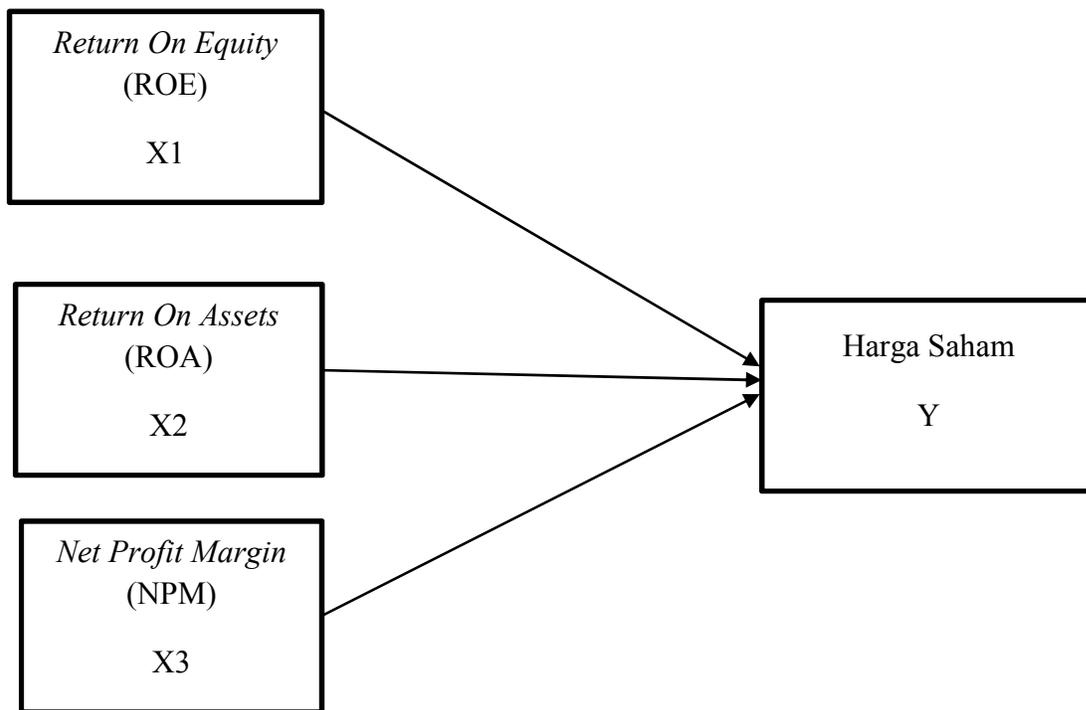
2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika permintaan saham perusahaan semakin banyak, maka harga saham perusahaan akan meningkat pula. Berdasarkan konsep tersebut, ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Rangkuti (2006: 151), *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Berdasarkan konsep tersebut, NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian dapat kita lihat seperti Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terlebih dahulu diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.
2. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen, dan Harga Saham sebagai variabel dependen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Pengambilan data dilakukan melalui situs www.idx.co.id. Penulis melakukan penelitian dimulai pada Bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Purba dan Simanjuntak (2011: 126), “Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi unit penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala, dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan populasi penelitian”. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. sejak 15 Agustus 1990, dimana perusahaan ini resmi menjejakkan kakinya di lantai Bursa Efek Indonesia dengan kode saham HMSP.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Handjaja Mandala Sampoerna

(HMSP) Tbk. Penulis mengambil sebanyak 40 sampel dalam bentuk triwulan dari Tahun 2011-2020 dikarenakan data tahun sebelumnya sudah tidak dicantumkan.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Pengambilan data dilakukan melalui situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang tertulis dan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2013: 39), Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/variabel terikatnya adalah Harga Saham (Y).

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013: 39), Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu; *Return On Equity* (X1), *Return On Assets* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Return On Equity</i> (X1)	<i>Return On Equity</i> merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	sendiri. (Kasmir 2012)		
<i>Return On Assets</i> (X2)	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. (Kasmir 2014)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan.	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah harga saham yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor. (Fahmi 2018)		Nominal

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *statistical package social scienses* (SPSS). Metode dan analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, jika nilai residual tidak terdistribusi normal maka pengujian tidak jadi valid. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah dengan melihat nilai *Asymp. Significant (2-tailed)* melalui pengukuran tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 5%*, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 5%*, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Persamaan Regresi Berganda

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yakni; *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1, b_2, \text{ dan } b_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = ROE
 X_2 = ROA
 X_3 = NPM
 e = Kesalahan atau eror

3.6.2.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} , apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat, sebaliknya jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

Rumusan Hipotesis:

1) ROE (X_1)

$H_0 : b_1 = 0$: *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

$H_1 : b_1 \neq 0$: *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

2) ROA (X_2)

$H_0 : b_2 = 0$: *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

$H_1 : b_2 \neq 0$: *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

3) NPM (X_3)

$H_0 : b_3 = 0$: *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

$H_1 : b_3 \neq 0$: *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.2.3 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni; *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Harga Saham). Untuk mengetahui signifikansi atau tidak berpengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability 5% ($\alpha = 0.05$).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika taraf signifikan $> \alpha = 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya ROE, ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

H_1 ditolak jika taraf signifikan $< \alpha = 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya ROE, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol dan satu. Apabila nilai dari R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen akan semakin kecil. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin besar mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin tinggi.